

Perancangan Desain Interior Yesaya Healthy Reflexology & Family Massage dengan Konsep Serenity Nature

Andrea Angeline Hidayat^{1*}, Boike Janus Anshory¹, Oktavianus Nangoy¹

¹ Pradita University, Tangerang, Indonesia

Penulis Korespondensi

*andrea.angeline@student.pradita.ac.id

ABSTRAK

Refleksi pijat merupakan pelayanan yang bertujuan sebagai pemulihan bagi kondisi tubuh yang kurang nyaman, lelah, dan sakit. Kondisi kehidupan modern pada Ibu Kota saat ini membuat berbagai masalah kesehatan muncul pada lingkungan masyarakat. Kehidupan ibu Kota yang sibuk, aktivitas di perkantoran, aktivitas yang membutuhkan banyak pergerakan dan tenaga tubuh, dan aktivitas sehari-hari dapat menyebabkan tubuh lelah secara fisik dan pikiran. Refleksi pijat dibuat untuk membantu masyarakat dalam pemulihan tubuh, masyarakat yang lelah, mengalami pegal, dan sakit dapat menggunakan pelayanan pijat refleksi untuk membantu penyembuhan. Pada perancangan ini ruang yang diharapkan adalah ruangan dengan konsep natural yang memberikan suasana ketenangan alam sehingga pengunjung dapat menerima pelayanan refleksi sembari merasakan suasana alam pada ruangan. Penelitian ini ditujukan untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Desain Interior Yesaya Healthy Reflexology & Family Massage” yang dapat memberikan fasilitas dan suasana desain yang unik bagi pengunjung. Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer proses desain terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti, dan dianalisis.

Kata kunci: Pijat; Refleksi; Spa; Sauna

PENDAHULUAN

Yesaya Healthy & Family Massage merupakan tempat refleksi keluarga yang menyediakan pelayanan pijat refleksi kaki, tangan, dan tubuh. Yesaya Healthy & Family Massage juga memiliki cabang yang tersabar di Indonesia untuk menjangkau masyarakat dari berbagai daerah. Masalah dalam kehidupan saat ini menimbulkan kondisi masyarakat yang lelah fisik. Kondisi ini juga menyebabkan kelelahan mental (Sari, 2022). Kehidupan modern yang serba sibuk dan cepat menimbulkan banyak masalah baru pada kondisi masyarakat. Kehidupan modern saat ini juga meningkatkan kemungkinan suatu penyakit datang dan membuat tubuh tidak nyaman. Peningkatan penderita penyakit bertambah seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman (Umayana & Cahyati, 2015).

. Aktivitas di Ibukota Jakarta ini membuat banyak masalah baru pada kesehatan masyarakat. Banyak pekerjaan yang menggunakan tenaga tubuh dan otak secara berlebihan sehingga menyebabkan masyarakat merasa letih dan mengalami berbagai kondisi yang menyakitkan pada tubuh. Kehidupan di Jakarta yang penuh dengan aktivitas kantor membuat karyawan jarang bergerak dan hanya berdiam di kursi kerja mereka dalam waktu yang lama. Kurangnya pergerakan dari otot tubuh akibat terlalu banyak diam di tempat menimbulkan masalah kesehatan baru yaitu tubuh yang pegal karena otot yang kaku. Posisi duduk yang salah juga berdampak pada otot seperti nyeri punggung (Zaman, 2014) Masalah pegal dan otot ini dapat menyebabkan kenyamanan dan kinerja seseorang menurun dan mengganggu pekerjaan yang harus dilakukan. Pekerjaan yang dijalani masyarakat pada saat ini bukan hanya memakan banyak waktu, tetapi juga menggunakan banyak tenaga tubuh. Pekerjaan yang mengandalkan tenaga otot yang berlebihan dapat menyebabkan otot menjadi lelah dan menyebabkan ketelitian dalam bekerja berkurang yang mengakibatkan performa kerja menurun. Pekerjaan seperti pekerja berat, marketing lapangan, olahragawan, dan atlet memiliki kemungkinan untuk

mengalami kelelahan otot. Pekerjaan yang mengharuskan seseorang berdiri terlalu lama juga dapat membuat kaki tidak nyaman (Anggrianti, Kurniawan, Widjasena, 2017). Hal ini dapat menjadi serius jika dibiarkan berlarut-larut karena pekerjaan yang tidak diselesaikan dengan baik dapat berdampak pada berbagai faktor atau bahkan dikeluarkan dari pekerjaan.

Pekerjaan yang menggunakan otak atau pikiran yang berlebihan juga dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan. *Stress* pada pekerjaan dapat membuat kondisi fisik, emosional, dan mental seseorang menurun (Jatmiputri, Belladonna, Eka, 2017). Saat tubuh mengalami stress maka sistem kerja otak akan mengirim sinyal kepada anggota tubuh untuk merespon. Respon yang diberikan anggota tubuh dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti sakit kepala, insomnia, meningkatkan risiko hipertensi, dan sembelit. Masalah kesehatan yang muncul dapat menghambat kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan mengakibatkan banyak hal yang seharusnya bisa dicapai menjadi tidak tercapai karena fokus yang menurun karena terhambat kondisi tubuh yang tidak nyaman. Seseorang juga tidak dapat menjalani hidupnya dengan baik dan tenang jika kondisi tubuhnya tidak nyaman.

Pada tempat refleksi terdapat banyak kekurangan yang dapat mengurangi keinginan masyarakat untuk berkunjung ke tempat refleksi. Masalah seperti tidak tepatnya penggunaan pencahayaan di ruangan refleksi sehingga pencahayaan di ruang refleksi terlalu terang atau terlalu gelap dapat memengaruhi kenyamanan refleksi (Ayuningrum & Hanum 2016). Terdapat juga permasalahan seperti kurangnya fasilitas dan suasana tempat refleksi yang kurang nyaman. Berbagai kekurangan yang terdapat di tempat refleksi dapat membuat keinginan masyarakat untuk pergi ke tempat refleksi menjadi menurun, karena itulah dibutuhkan tempat refleksi yang nyaman dan dapat membuat pengunjung beristirahat dengan relax dengan suasana yang baru sehingga pengunjung dapat tertarik untuk datang kembali. Perancangan ini dibuat dengan tujuan untuk menghasilkan rancangan tempat refleksi dengan suasana yang baru, nyaman, dan lengkap dengan fasilitas.

LITERATUR

A. Reflexology

Pijat refleksi menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk memulihkan kondisi tubuh. Awal mula pijat refleksi menjadi salah satu pilihan, adalah saat masyarakat merasakan dampak positif setelah menerima pelayanan pijat dari tempat refleksi setelah melakukan aktivitas. Tubuh yang dapat pulih setelah menerima pelayanan kemudian berubah menjadi pembicaraan yang terus menyebar dari satu orang ke orang yang lainnya. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang tertarik untuk datang dan mencoba sendiri dampak dari pijat refleksi, terutama pada masyarakat Ibukota yang memiliki aktivitas padat dan sibuk. Pengertian pijat refleksi adalah suatu praktik memijat pada adan kaki yang memijat titik-titik tertentu. Pijat refleksi memiliki manfaat kesehatan untuk mengurangi rasa sakit pada tubuh. (Hartutik & Suratih, 2017). Refleksi juga dapat memberikan kualitas tidur yang baik kepada orang yang telah menerima pelayanan refleksi (Hartatik & Sari, 2021) dan diketahui dapat meningkatkan kualitas tidur anak dengan rentan usia 6-10 tahun menjadi lebih baik (Jazuli, Setiawan, & Wiludjeng, 2019). Pijat refleksi berfungsi sebagai pemulihan yang dapat memulihkan kondisi tubuh yang sakit akibat aktivitas sehari-hari atau karena penyakit yang ada pada tubuh. Refleksi dengan manfaatnya yang dapat memberikan dampak baik secara fisik dan mental menjadi salah satu alasan masyarakat menjadikan refleksi pijat sebagai alternatif untuk melepaskan kelelahan dan stress akibat pekerjaan dan aktivitas. Refleksi dengan berbagai teknik pijat, fasilitas, dan pelayanannya dapat memberikan pemulihan yang baik bagi pengunjung yang menerima layanan.

B. Spa

Menurut Bengé, spa adalah pemulihan kondisi dari illness ke wellness melalui suatu terapi pada panca indra yang memakai air dan ramuan tradisional dan modern sehingga dapat tercapai keseimbangan tubuh, pikiran dan jiwa (Paramitha, Wijaya, Parwata, 2021). Spa merupakan suatu terapi yang dapat memberikan relaksasi pada tubuh. Terapi spa dapat membantu memulihkan kondisi tubuh yang lelah akibat aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Spa juga dapat menjadi sarana untuk beristirahat bagi pengunjung, saat menerima layanan pengunjung dapat memejamkan mata dan beristirahat. Spa juga dapat membantu mengurangi rasa stress pada pengunjung dengan memberikan relaksasi, ketenangan, dan kedamaian kepada pengunjung.

C. Family Reflexiology

Family Reflexology merupakan tempat refleksi yang dirancang untuk melayani keluarga, yang artinya pengunjung yang dapat menerima pelayanan ini termasuk anggota keluarga seperti ayah, ibu, dan anak. Tidak semua tempat refleksi mengizinkan anak untuk ikut mendapatkan pelayanan refleksi karena resiko yang anak yang masih rentan dengan sakit dan cedera sehingga membutuhkan pemijat yang handal agar tidak terjadi hal yang berbahaya, namun untuk family reflexology, anak diperbolehkan untuk ikut menerima pelayanan dengan batas usia, kesanggupan, dan kekuatan dari masing-masing anak.

Family Reflexology juga mengizinkan para manula untuk datang dan menerima pelayanan dengan kondisi manula yang sanggup dan diperbolehkan untuk menerima pelayanan. Family reflexology juga biasanya bisa menyediakan ruangan couple untuk pasangan agar dapat memiliki waktu berdua yang tidak tergabung dengan pengunjung lainnya. Pada refleksi ini juga bisa memiliki kemungkinan untuk menawarkan promo atau tawaran yang baik untuk keluarga yang melakukan refleksi sehingga bisa mendapatkan pelayanan dengan harga yang lebih terjangkau.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode oleh Rosemary Kilmer. Menurut Rosemary Kilmer proses desain terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu analisis, pada tahap ini masalah diidentifikasi, dibedah, ditelaah, diteliti, dan dianalisis. Desainer menghasilkan sebuah proposal ide mengenai langkah-langkah pemecahan masalah pada tahap ini. Tahap kedua, yaitu sintesis, pada tahap ini desainer mengolah hasil dari proses analisis untuk menghasilkan solusi desain yang kemudian dapat diterapkan.

Dalam proses desain menurut Rosemary Kilmer ini ada beberapa tahapan yang dilakukan desainer pada tahap tersebut. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- *Commit*. Merupakan tahap menerima dan berkomitmen akan sebuah proyek. Pada tahap ini perancang mengajukan surat izin survey kepada tempat refleksi untuk menjadikan Yesaya Healthy Reflexology & Family Massage sebagai objek perancangan Tugas Akhir.
- *State*. Tahap ini adalah tahap mendefinisikan masalah. Pada tahap ini perancang membuat latar belakang dari perancangan.
- *Collect*. Merupakan tahap mengumpulkan fakta-fakta dan data lapangan. Pada tahap ini perancang melakukan survey lapangan didampingi oleh ketua penanggung jawab proyek dan untuk mendapat data-data fisik yang dibutuhkan. Selain itu perancang juga mengumpulkan beberapa data nonfisik dan literatur melalui media internet, jurnal, artikel, dan buku.
- *Analyze*. Merupakan tahap menganalisa masalah dari data dan fakta yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini perancang membuat peta konsep untuk merumuskan permasalahan dan menemukan solusi desain yang dibutuhkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung pada 3 tempat reflexology yaitu Nano Healthy Reflexology, Nest Reflexology, dan Meiso Reflexology. Observasi dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan bagi suatu tempat refleksi, apa yang ada dan tersedia didalam tempat refleksi, dan apa perubahan atau fasilitas lain yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Hasil dari observasi ini akan mmebantu menghasilkan perancangan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung pada tempat refleksi.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Observasi 1

Sifat	Nano Healthy Reflexology	Nest Reflexology	Meiso Reflexology
Alamat	Jl. Pluit Selatan Raya No.28 - 30, RT.21/RW.6, Pluit, Kec. Penjaringan, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14450	Ruko Diamond 3, Jl. Gading Golf Boulevard No.90, West Pakulonan, Kelapa Dua, Tangerang Regency, Banten 15310	Mall Kelapa Gading 3 Lantai G, Jl. Boulevard Raya, RT.13/RW.18, Klp. Gading Tim., Kec. Klp. Gading, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240
Pelayanan	Family Massage Body massage, Full body massage Refleksi Nail Spa	Refleksi Refleksi Seluruh Tubuh Non-oil Massage Massage Biasa Aromatherapy Massage Lulur/Body Scrub Totok Wajah Mini Facial Kerik Facial Body Scrub Body Masker Bath Spa	Pijat kaki refleksi
Durasi Pelayanan Refleksi	90 menit Penambahan waktu 30 menit	60 menit 90 menit 120 menit 150 menit	60 menit 90 menit 120 menit
Fasilitas	Café Convenience store Pantry/dining area	Spa	Hanya terdapat pelayanan pijat refleksi

Sumber: Observasi Lapangan Penulis (2023)

Tabel 2. Tabel Perbandingan Observasi 2

Sifat	Nano Healthy Reflexology	Nest Reflexology	Meiso Reflexology
Foto			
Lantai	Lantai interior menggunakan keramik berwarna putih dengan corak berwarna abu.	Menggunakan lantai parket kayu pada area ruang pijat. Tidak ada variasi lantai lainnya pada ruangan.	Menggunakan lantai dengan tekstur seperti pasir untuk memberikan kesan natural pada ruangan.

Dinding	Warna finishing dinding yang dominan adalah warna cokelat dengan penggunaan gorden panjang untuk memberikan kesan gelap dan penggunaan wallpaper dengan warna cokelat.	Hampir semua dinding ruangan berwarna cokelat dengan pemberian tekstur kasar, pada area dinding kurang adanya permainan treatment hanya ada penggunaan cat cokelat dan tekstur.	Hampir seluruh tembok yang ada menggunakan cat warna putih bersih tanpa adanya penambahan treatment lainnya.
Ceiling	Tidak terlalu ada treatment pada ceiling, yang ada hanya diberikan profil pada sekeliling ceiling dan warna yang digunakan juga hampir seluruhnya berwarna putih.	Terdapat treatment kayu pada area ceiling selain daripada ceiling yang berwarna putih.	Ceiling tidak ada diberikan treatment apapun, hanya menggunakan cat putih polos pada setiap area ruangan.
Furnitur	Furnitur yang digunakan adalah sofa pijat, ranjang pijat, dan adanya furnitur seperti counter untuk menaruh makanan dan minuman, serta terdapat area tempat duduk dan meja untuk area pantry.	Terdapat sofa pada ruang tunggu, ranjang pijat pada setiap ruangan, dan ada kursi pijat pada area reflexology.	Furnitur yang ada adalah loker untuk menaruh barang dan kursi pijat pada area pijat. Pada reflexology ini hanya terdapat kursi-kursi pijat pada area yang luas.
Pencahayaan	Terdapat wall lamp pada area pijat, lampu yang digunakan cenderung remang untuk memberikan kesan gelap.	Pencahayaan tetap berasal hanya dari ceiling, terdapat strip light pada area ceiling untuk memberikan kesan estetika tetapi pencahayaan yang digunakan tetap cenderung remang.	Pencahayaan cenderung berwarna putih tetapi tetap memberikan suasana yang gelap dan tidak terlalu terang, pencahayaan hanya berasal dari ceiling.
Penghawaan	Penghawaan pada ruangan dominan berasal dari penghawaan buatan, ruangan reflexology yang gelap cenderung tertutup sehingga minimnya penghawaan alami yang ada. Penghawaan pada ruangan berasal dari AC yang dipasang pada ruangan untuk menjaga suhu ruang tetap dingin.	Ruangan reflexology yang gelap dan tertutup membuat sedikitnya bahkan tidak ada penghawaan alami yang masuk pada ruangan. Penghawaan pada ruangan berasal dari AC yang dipasang pada ruangan untuk menjaga suhu ruang tetap dingin.	Ruangan reflexology seluruhnya tertutup tanpa adanya jendela sehingga tidak ada penghawaan alami yang masuk. Seluruh penghawaan berasal dari penghawaan buatan yaitu AC untuk memberikan suhu ruang yang tetap dingin.
Kebisingan	Ruangan seluruhnya tertutup sehingga hampir tidak ada suara yang masuk kedalam ruangan kecuali aktivitas didalam ruangan itu sendiri. Kebisingan yang ada lebih banyak berada pada area entrance seperti convince store, cafe, resepsionis, dan ruang tunggu.	Ruangan seluruhnya tertutup sehingga hampir tidak ada suara yang masuk kedalam ruangan kecuali aktivitas didalam ruangan itu sendiri. Kebisingan yang ada lebih banyak berada pada area entrance seperti resepsionis dan ruang tunggu.	Ruangan seluruhnya tertutup dan berada pada gedung sehingga hampir tidak ada suara yang masuk kedalam ruangan kecuali aktivitas didalam ruangan itu sendiri. Kebisingan yang ada lebih banyak berada pada area entrance seperti resepsionis dan ruang tunggu.

Estetika	Reflexology ini menggunakan desain yang lebih mewah dengan penggunaan wallpaper, lukisan, dan wall lamp dengan tetap mempertahankan suasana remang dan tenang.	Desain berkonsep natural dengan permainan ceiling seperti sangkar burung pada area resepsionis. Pada area lainnya desain menggunakan dominan warna coklat untuk memberikan kesan tenang dan gelap.	Ruangan berkonsep natural dengan penggunaan lantai bertekstur seperti pasir dan adanya pohon ditengah-tengah ruangan untuk memberikan kesan natural
----------	--	--	---

Sumber: Observasi Lapangan Penulis (2023)

B. Yesaya Healthy & Family Massage

Yesaya Healthy & Family Massage merupakan tempat refleksi keluarga yang menyediakan pelayanan pijat refleksi kaki, tangan, dan tubuh. Yesaya Healthy & Family Massage juga memiliki cabang yang tersabar di Indonesia untuk menjangkau masyarakat dari berbagai daerah untuk dapat menggapai lebih banyak pengunjung dari provinsi-provinsi di Indonesia. Yesaya Reflexology memiliki tujuan, yaitu untuk mengembangkan tempat pijat yang berfokus pada pelayanan pijat untuk keluarga dan menggunakan bahan-bahan yang natural dan aman untuk kesehatan sehingga dapat berdampak baik bagi kesehatan pengunjung. Yesaya Healthy & Family Massage memiliki visi dan misi dalam melakukan pelayannya, yaitu:

- Memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung
- Sebagai tempat pijat yang dapat menjadi tujuan keluarga untuk memberikan relaksasi
- Menggunakan obat dan bahan yang sehat dan natural
- Memberikan pelayanan pijat yang dapat membantu kondisi tubuh menjadi lebih baik

Visi dan misi yang dimiliki oleh Yesaya Healthy & Family Massage adalah untuk menunjukkan identitas tempat pijat refleksi yang akan terus memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung, menjadi tempat pijat refleksi yang berfokus pada refleksi keluarga dan bukan mengarah pada refleksi lainnya, dan terus menggunakan bahan-bahan yang natural dan tidak mengandung kimia sehingga pijat refleksi yang diberikan dapat berdampak baik pada kesehatan dan pemulihan kondisi tubuh pengunjung. Pada Yesaya Healthy & Family Massage terdapat beberapa pelayanan yang ada, yaitu:

- Pijat kaki dan tangan
- Pijat tubuh
- Pijat kering
- Lulur

C. Kebutuhan dan Fasilitas Ruang

Pada perancangan ini terdapat kebutuhan dan fasilitas ruang yang diperlukan, yaitu:

1. *Lobby*, terdapat resepsionis untuk reservasi
2. *Waiting area*, area menunggu untuk pengunjung
3. *Convenience store*, fasilitas yang menjual obat, kebutuhan kesehatan, dan kebutuhan lainnya seperti minuman
4. *Cafe*, fasilitas untuk pengunjung bersantai atau menunggu sembari menikmati makanan dan minuman
5. Area cuci kaki, untuk mencuci kaki, mengganti sepatu menjadi sandal, dan menyimpan sepatu
6. *Reflexology*, area refleksi yang terbagi menjadi area reflexology khusus pria dan wanita
7. *Massage room*, ruangan privat untuk pelayanan pijat dan terdapat kamar mandi dalam
8. *Whirlpool*, fasilitas whirlpool untuk penambahan opsi pelayanan relaksasi
9. Sauna, fasilitas sauna untuk penambahan opsi lain untuk pelayanan relaksasi
10. *Couple room*, ruangan privat untuk memijat tetapi untuk pasangan

D. Lokasi

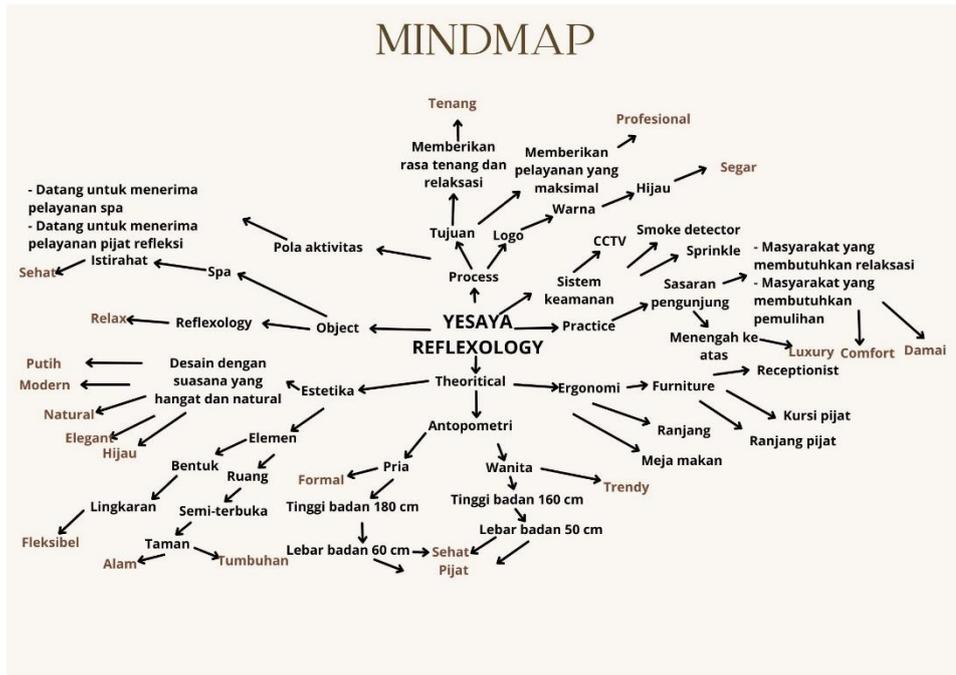


Gambar 2. Lokasi Perancangan
Sumber: Google Earth (2024)

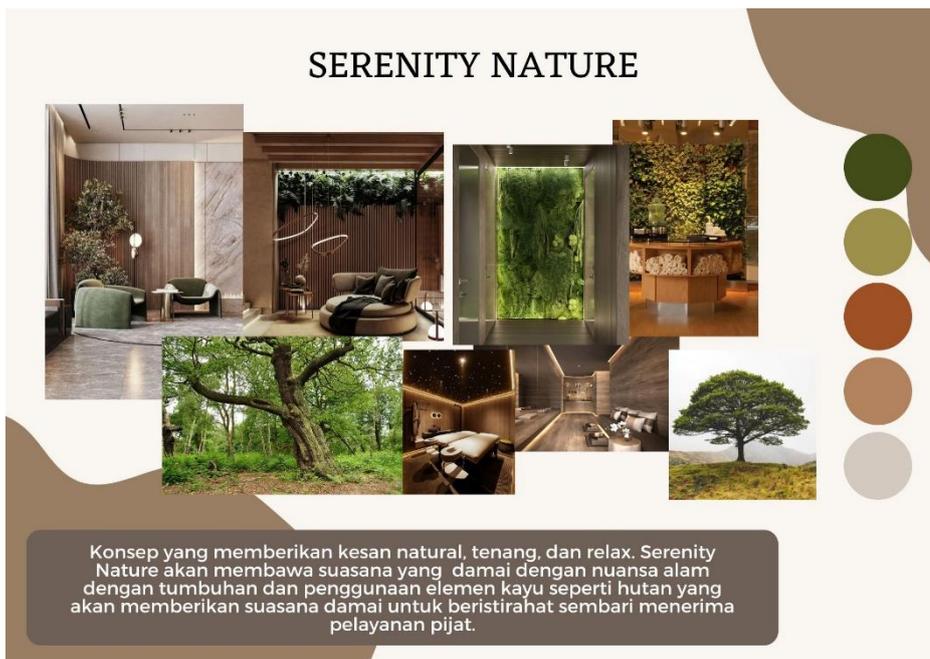
Lokasi perancangan terdapat pada Bengkel Space, Fairgrounds SCBD Lot 14, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190 tujuan pemilihan lokasi ini adalah karena lokasi ini terletak pada area ramai dan padat penduduk. Daerah SCBD yang memiliki banyak perkantoran akan menarik pengunjung yang baru selesai bekerja di kantor untuk melakukan refleksi sebelum pulang ke rumahnya. Pada area ini juga terdapat supermarket sehingga ibu-ibu yang baru saja selesai berbelanja dapat pergi ke tempat refleksi ini. Perancangan Yesaya ini juga menargetkan pasar untuk kalangan menengah keatas sehingga daerah SCBD akan cocok menjadi lokasi untuk perancangan ini.

E. Konsep Perancangan

Kehidupan di ibukota ini memiliki kesibukkan yang tiada henti. Berbagai aktivitas dilakukan oleh masyarakat ibukota yang dapat membuat kondisi tubuh dan pikiran menjadi lelah. Pekerjaan kantor yang tidak ada habisnya, kemacetan ibukota, dan permasalahan lainnya dapat membuat masyarakat menjadi jenuh dan kurang relaksasi. Kondisi ibukota yang padat dengan gedung tinggi dapat membuat masyarakat ingin mencari suasana yang lebih natural walau biasanya terhalang oleh jarak. Konsep pada perancangan ini adalah Serenity Nature, yang memiliki arti pelarian ke tempat dengan suasana alam. Konsep pada perancangan Yesaya Healthy Reflexology & Family Massage ini akan membawa pengunjung pada suasana alam sembari menerima pelayanan pijat. Perancangan ini memiliki tema forest atau hutan, untuk memberikan suasana alam dari hutan, dengan tujuan untuk memberikan pengalaman refleksi dengan suasana natural di tengah perkotaan. Gaya yang digunakan pada desain ini adalah modern, penggunaan gaya ini memiliki tujuan agar suasana natural dan tema forest tidak terlalu kental, sehingga walaupun desain memiliki suasana natural, tetapi dapat diimbangi dengan gaya modern sehingga desain natural tidak akan terlalu kental atau dalam.



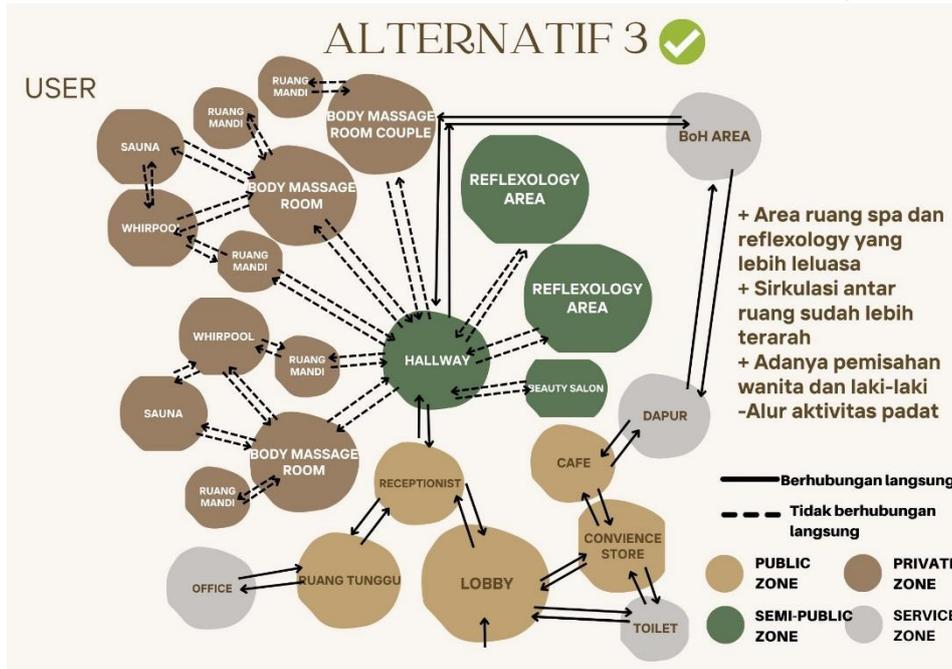
Gambar 3. Mindmap
 Sumber: Data Penulis (2024)



Gambar 4. Mooboard Konsep
 Sumber: Data Penulis (2024)

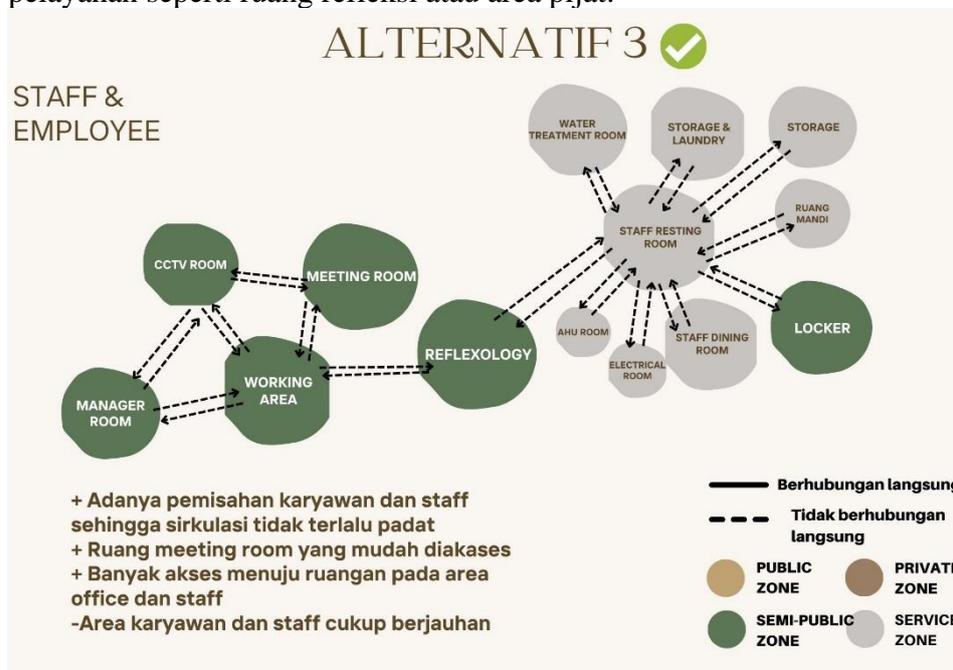
F. Desain Perancangan

1) Bubble Diagram



Gambar 5. Bubble Diagram User
Sumber: Data Penulis (2024)

Bubble diagram untuk user ini dimulai dengan masuk dari *lobby* dan bertemu dengan resepsionis, terdapat area menunggu untuk pengunjung serta fasilitas toko dan *café* untuk pengunjung membeli keperluan atau bersantai. Setelah proses di resepsionis pengunjung akan diarahkan untuk mencuci kaki terlebih dahulu di *hallway*, setelah itu akan diarahkan ke area pelayanan seperti ruang refleksi atau area pijat.

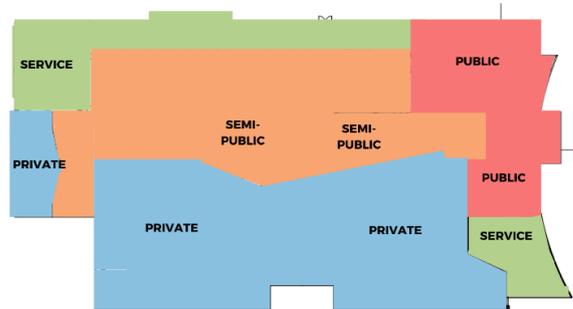


Gambar 6. Bubble Diagram Staff & Employee
Sumber: Data Penulis (2024)

Bubble diagram untuk service memisahkan antara *office* dengan *service* area dengan tujuan

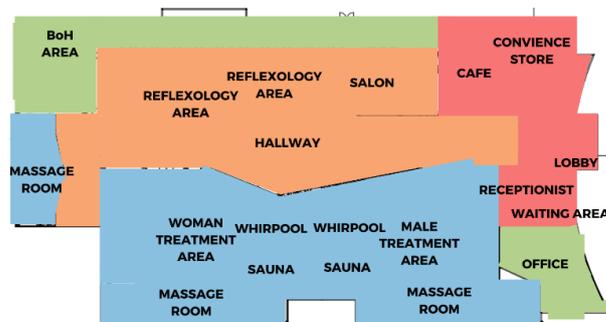
untuk memisahkan aktivitas antara *office* dan *service* area agar tidak ada penumpukkan alur aktivitas. Pada area kantor terdapat area kerja, ruang meeting, ruang manager, dan area CCTV. Pada area staff terdapat area beristirahat, area makan staff, ruang AHU, ruang elektrik, ruang *water treatment*, ruang penyimpanan, dan ruang mandi.

2) Zoning & Blocking



Gambar 7. Zoning

Sumber : Data Penulis (2024)



Gambar 8. Blocking

Sumber : Data Penulis (2024)

Zoning area terbagi menjadi area *public* pada area *entrance*, kemudian terbagi menjadi area *semi-public* pada area setelah *public*, dan terdapat area privat yang dapat menjadi ruang privat untuk pijat. Area dimulai dengan *lobby* dan resepsionis pada sisi kiri serta *cafe* dan toko pada sisi kanan, terdapat *hallway* dengan area untuk mencuci kaki sebelum masuk ke ruangan, terdapat pembagian ruangan antara wanita dan pria. Ruangan tersebut meliputi *reflexology* area, *massage room*, sauna dan *whirlpool* yang masing-masing terbagi untuk perempuan dan laki-laki, sementara terdapat ruangan untuk couple di area belakang untuk memberikan privasi yang lebih

G. Hasil dan Pembahasan

Melewati proses, survey, observasi, dan perancangan, maka didapati hasil desain *general layout plan* dari Yesaya Healthy Reflexology & Family Massage.



Gambar 9. General Layout Plan

Sumber: Data Penulis (2024)

Pada denah Yesaya Healthy Reflexology & Family Massage ini saat memasuki area *entrance* maka akan disambut dengan area penghijauan pada sisi kanan dan kiri pada ruangan untuk memberikan suasana hutan. Tepat didepan *entrance* adalah resepsionis untuk memesan layanan, kemudian terdapat area waiting room untuk menunggu dan terdapat fasilitas *convience store* dan *café* pada sisi kanan dari resepsionis. Setelah menyelesaikan proses di resepsionis maka akan memasuki area *hallway* untuk mencuci kaki dan mengganti sandal, setelah selesai barulah pengunjung akan memasuki area pelayanan masing-masing yaitu reflexology area yang terdapat pada sisi kanan dari *hallway* dan terdapat area treatment yang terletak sisi kiri dari *hallway*. Pada area treatment ini sudah terdapat *massage room*, whirlpool, dan sauna, dan pada bagian belakang dari *hallway* terdapat *massage room* untuk pasangan. Pada *massage room* ini terbagi menjadi 2 tipe kamar yaitu kamar yang melayani pelayanan pijat dan kamar yang melayani pelayanan pijat dengan penambahan fasilitas spa.

1) Lobby & Waiting Area



Gambar 10. Isometri Entrance Area

Sumber: Data Penulis (2024)



Gambar 11. Lobby/Resepsionis Area
Sumber: Data Penulis (2024)

Pada area ini terdapat resepsionis untuk melakukan reservasi dan pemesanan layanan refleksi yang diinginkan pengunjung, pada waiting room terdapat kursi untuk menunggu, desain yang digunakan pada ruangan ini dominan menggunakan wall plant, hpl bercorak kayu, dan hpl hitam. Penggunaan *wall plant* ada pada resepsionis sebagai point fokus dari desain saat memasuki ruangan untuk memberikan kesan natural, hpl bercorak kayu untuk memberikan suasana hangat dan natural dari corak kayu serta memberikan kesan modern, sementara penggunaan warna hitam digunakan untuk memberikan suasana gelap dan lebih remang untuk tempat refleksi yang lebih nyaman dengan suasana yang lebih gelap.



Gambar 12. Waiting Area
Sumber: Data Penulis (2024)

2) Convenience Store, Cafe



Gambar 13. Convience Store & Cafe
Sumber: Data Penulis (2024)

Fasilitas *convience store* menggunakan bentuk daun untuk display table untuk memberikan kesan desain yang natural, penggunaan bahan juga dominan menggunakan kayu dan wall plant untuk menambah suasana natural dari desain. Fasilitas *cafe* sudah dilengkapi dengan bar. *Cafe* dan bar menggunakan dominan hpl bercorak kayu untuk memberikan kesan natural, terdapat

juga sebuah taman pada area *cafe* untuk menampilkan tema hutan pada desain serta membawa pengunjung untuk merasakan suasana hutan pada tempat pijat refleksi ini.

3) *Hallway*



Gambar 14. Hallway
Sumber: Data Penulis (2024)

Pada area hallway terdapat area cuci kaki dan mengganti sepatu menjadi sandal, area cuci kaki difungsikan untuk membersihkan kaki terlebih dahulu sebelum memasuki area treatment dan penggantian alas kaki menjadi sandal adalah untuk memberikan kenyamanan yang lebih bagi pengunjung sembari menerima pelayanan.



Gambar 15. Hallway
Sumber: Data Penulis (2024)

Pada area ini banyak menggunakan elemen tumbuhan pada area dinding dan terdapat area penghijauan untuk memberikan suasana hutan pada ruangan. Penggunaan HPL berocraak kayu pada dinding adalah untuk memberikan kesan natural dari kayu, sementara ceiling dari ruangan ini menggunakan proyektor untuk menampilkan suasana malam untuk memberikan suasana *outdoor*.

4) Reflexology Area



Gambar 16. Furnitur Layout Plan Reflexology Area
Sumber: Data Penulis (2024)



Gambar 17. Reflexology Area
Sumber: Data Penulis (2024)

Area *reflexology* merupakan ruang pelayanan *reflexology* yang terdiri dari bilik-bilik dan terdapat kursi pijat serta rak. Desain dibuat berbentuk bilik untuk memberikan suasana yang lebih privat untuk pengunjung sehingga dapat berdampak baik pada kualitas istirahat pengunjung. Pada area ini sudah dilengkapi dengan ruang berganti pakaian menjadi bathrobe dan loker yang sudah dipersiapkan untuk menyimpan baju dan menjad tempat penyimpanan untuk bathrobe. Ruang ini dominan menggunakan hpl bercorak kayu untuk memberikan kesan natural dan terdapat area hijau untuk memberikan suasana hutan. Warna pencahayaan yang digunakan adalah *warm white* untuk memberikan kondisi ruang yang lebih nyaman untuk beristirahat.

5) *Treatment Area, Sauna & Whirlpool*



Gambar 18. *Treatment Area*
Sumber : Data Penulis (2024)

Memasuki *treatment area*, pada tempat ini merupakan area yang terpisah dari *reflexology area* dan terdapat *massage room*, sauna, serta *whirlpool*. *Treatment area* ini juga terbagi menjadi area untuk pria dan area untuk wanita, pemisahan pria dan wanita ini bertujuan untuk memberikan privasi yang lebih kepada pengunjung yang menerima pelayanan. Pada area ini sudah terdapat seating untuk pengunjung bersantai serta terdapat fasilitas *coffee machine* dan teh untuk pengunjung menikmati minuman sembari bersantai.



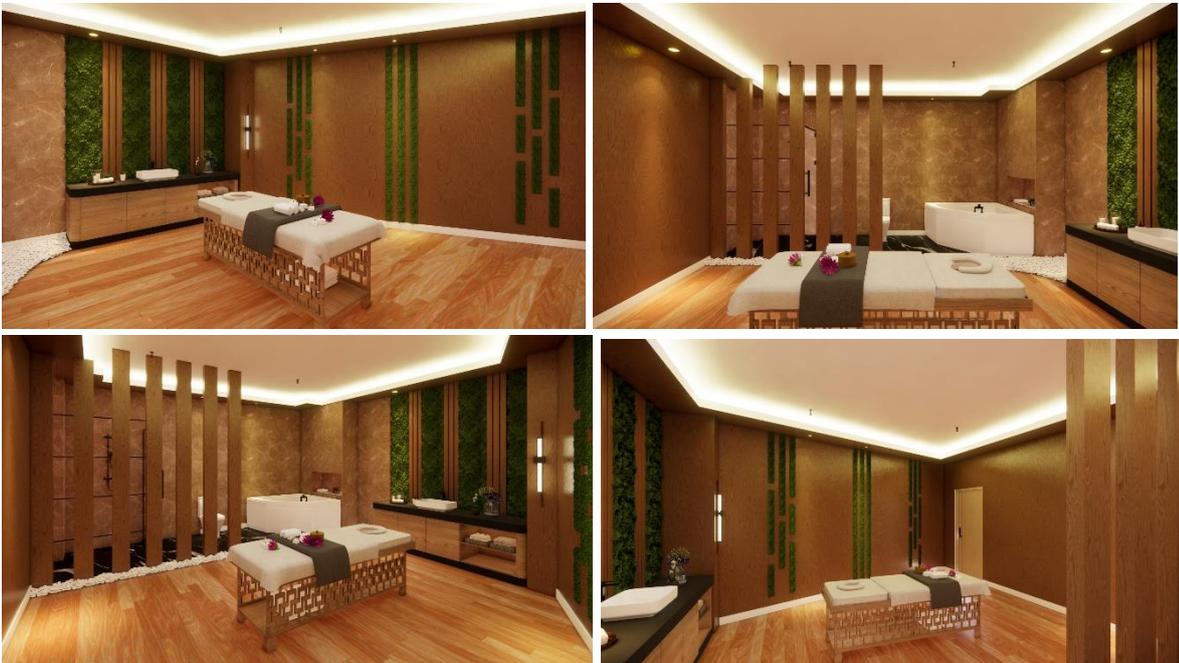
Gambar 19. *Sauna & Whirlpool*
Sumber: Data Penulis (2024)

Fasilitas sauna dan *whirlpool* ditambahkan dalam perancangan ini untuk memberikan opsi tambahan bagi pengunjung saat memilih pelayanan relaksasi yang diinginkan. Pada area sauna desain yang digunakan adalah dengan mengaplikasikan elemen corak kayu melalui HPL untuk memberikan kesan natural. Pada area *whirlpool* menggunakan material keramik untuk lantai dan dinding karena area *whirlpool* yang berhubungan dengan air sehingga akan lebih baik menggunakan material keramik. *Ceiling* pada kedua area ini menggunakan *up-ceiling* dan warna pencahayaan *warm white* untuk memberikan kesan hangat dan nyaman.

6) Massage Room



Gambar 20. Furnitur Layout Plan Massage Room
Sumber: Data Penulis (2024)



Gambar 21. Massage Room
Sumber: Data Penulis (2024)

Massage room merupakan ruang untuk pelayanan pijat, salah satunya seperti pijat tubuh yang tidak dapat dilakukan di *reflexology* area. Ruangan ini dikhususkan untuk 1 orang per ruangan untuk memberikan rasa privat pada pengunjung. *Massage room* sudah dilengkapi dengan *massage bed* dan sudah terdapat kamar mandi dalam untuk mandi dan berganti pakaian. Material yang digunakan pada ruangan ini adalah HPL bercorak kayu untuk memberikan suasana ruang yang hangat dan natural, penggunaan wall plant untuk memberikan kesan tema hutan, serta penggunaan keramik berwarna coklat dan hitam pada area kamar mandi untuk menjaga material walau dalam kondisi basah karena air dan memberikan kesan desain ruang yang hangat dan lebih gelap.

7) Couple Massage Room



Gambar 22. Couple Massage Room

Sumber : Data Penulis (2024)

Massage room juga tersedia dalam tipe *Couple Massage Room* yaitu ruangan pijat untuk couple, pada area couple tersedia tipe yang lebih besar dan kecil. Tipe yang lebih besar sudah memiliki fasilitas spa dan terdapat penambahan fasilitas seperti sofa dan TV untuk memberikan kenyamanan yang lebih pada pengunjung. *Couple Massage Room* ini juga menggunakan material yang sama dengan *massage room* yaitu HPL bercorak kayu, wall plant, keramik berwarna coklat untuk area dinding, dan keramik berwarna hitam untuk area lantai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Perancangan Yesaya Healthy Reflexology & Family Massage, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut ini:

- 1) Perancangan Yesaya Healthy Reflexology & Family Massage bertujuan memberikan suasana baru untuk berelaksasi di tempat pijat dengan menggunakan konsep “Serenity Nature” yang memberikan suasana alam yang menenangkan kepada pengunjung dan menggunakan tema hutan yang memberikan suasana alam penghijauan di tengah padatnya ibukota.
- 2) Desain yang diterapkan memberikan kesan natural dan modern yang bertujuan memberikan suasana alam yang tenang di tengah padatnya perkotaan dengan tetap menggunakan unsur modern.
- 3) Penambahan fasilitas yaitu *café*, *convience store*, *salon*, *whirpool*, dan *sauna* yang menjadikan tempat refleksi ini memiliki pilihan relaksasi yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari (2022). *Stres Kerja terhadap Kesejahteraan Psikologis Wacana Transformasi Budaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Umayana & Cahyati (2015). *Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular*. Jawa Tengah: Universitas Negeri Semarang
- Zaman (2014). *Hubungan Beberapa Faktor dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Anggrianti, Kurniawan, Widjasena (2017). *Hubungan antara Postur Kerja Berdiri dengan Keluhan Nyeri Kaki pada Pekerja Aktivitas Mekanik Section Welding di PT. X*. Pekanbaru: Universitas Diponegoro
- Jatmiputri, Belladonna, Eka (2017). *Pengaruh Stres Kerja terhadap Kejadian Nyeri Kepala pada Pekerja Ground Handling (Studi Kasus di Bandara Ahmad Yani Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro

- Ayuningrum & Hanum (2016). Kajian Pencahayaan Buatan sebagai Proses Relaksasi pada Ruang Reflexology di Everyday Balinese Spa & Reflexology). Bandung: Universitas Telkom
- Hartutik & Suratih (2017). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Primer. *GASTER* Vol. XV No. 2
- Hartatik & Sari (2021). Efektivitas Terapi Pijat Kaki Tahun 2020. Tangerang: STIKes Yatsi Tangerang
- Jazuli, Setiawan, & Wiludjeng (2019). Pengaruh Pijat Refleksi Kaki terhadap Kualitas Tidur Anak 6-10 Tahun (Di Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanuddin Pangkalan Bun). Jombang: STIKes Insan Cendekia Medika Jombang
- Paramitha, Wijaya, Parwata (2021). Implementasi Konsep Healing Environment Pada Desain Club Spa Di Sanur, Bali, Indonesia. *UNDAGI* Volume 9.